

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia adalah guru atau pendidik. Oleh karena itu, pendidik atau guru yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya menjadi salah satu komponen dalam pendidikan yang harus dapat menjalankan tugasnya dengan profesional. Dimana salah satu tugas profesional guru yaitu memiliki kreativitas mengajar yang baik.

Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk kreasi. Pada dasarnya kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Dengan demikian dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik siswa dengan baik.

Ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kebiasaan belajar. Sementara faktor eksternal terdiri dari keluarga, guru dan cara mengajarnya, media sumber belajar dan lain sebagainya.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa adalah faktor cara mengajar guru dan faktor motivasi. Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu, pasti akan membuahkan hasil yang sesuai dengan yang direncanakan.

Kreativitas guru dalam kelas sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Guru yang memiliki kreativitas yang baik dalam mengajar maka, guru akan mampu menarik perhatian siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.

Motivasi dalam kegiatan belajar, merupakan kegiatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan terlihat melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain terlihat melalui keaktifan bertanya, membuat kesimpulan, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan belajar. Di dalam aktivitas belajar. Sikap yang positif dalam belajar ini akan bermasalah ketika tidak ada orang lain (guru dan orang tua) yang memberikan bantuan atau dorongan pada siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Hal ini memberi dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SMK-BM PAB 3 diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas X AP pada semester ganjil kurang

optimal, hal ini dapat dilihat dari nilai ujian semester mata pelajaran yang diperoleh dari kantor tata usaha SMK-BM Swasta PAB 3 kelas X AP diketahui bahwa masih ada siswa yang memiliki nilai rendah dengan nilai yang tidak lulus dari Kriteria Ketuntasan Minimum yang ada disekolah. Hal ini dapat terlihat di table 1 bahwa dari 78 jumlah siswa kelas X AP, terdapat 27 orang yang memiliki nilai rendah atau tidak lulus KKM. Dimana nilai KKM untuk mata pelajaran ialah 75.

Tabel 1
Data Prestasi Belajar Semester Genap Siswa SMK-BM Swasta PAB 3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017

KELAS	75		<75	
	Tuntas (Siswa)	Persentasi (%)	Tidak Tuntas (Siswa)	Persentasi (%)
X AP1	26	67%	12	33%
X AP2	25	63%	15	36%
Jumlah	51	65%	27	35%

Sumber : SMK-BM Swasta PAB 3

Dari data prestasi belajar di atas dapat diketahui bahwa prestasi siswa yang lulus untuk mata pelajaran kelas X AP SMK-BM Swasta PAB 3 65% dan 35% adalah siswa yang tidak tuntas.

Untuk menciptakan prestasi belajar yang lebih baik, didalam hal ini tentunya siswa harus lebih sadar lagi akan pentingnya belajar. Kesadaran siswa akan belajar sangat erat hubungannya dengan kreativitas guru dalam mengajar.

Guru yang kreatif mampu memberikan pengaruh terhadap siswa dalam kegiatan belajar. Melalui guru yang kreatif siswa mampu meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh siswa didalam semua mata pelajaran.

Menurut Yohana (2015:20) bahwa, “pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah”.

Menurut Oktavia (2014:809) bahwa, “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau asli, yang sebelumnya belum dikenal atau pun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Sedangkan pengertian guru adalah pengelola proses belajar mengajar. Jadi kreativitas guru adalah kemampuan guru menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi didalam mengajar yang akan membuat anak didik lebih aktif dan kreatif”.

Guru masih cenderung mengajar dengan cara pembelajaran yang berpusat kepada guru atau *teacher center*. Kreativitas guru yang demikian membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Hal ini berakibat kepada sebagian besar siswa kurang termotivasi dalam belajar yang ditunjukkan dari kurangnya perhatian siswa pada saat belajar, siswa kurang serius mengikuti pembelajaran, siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, kurang berani bertanya, bahkan sebagian besar siswa lebih banyak pasif ketika guru mengajar di dalam kelas. Siswa yang memiliki motivasi yang rendah sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa di SMK-BM Swasta PAB 3 Medan Estate yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa dengan judul **“Hubungan Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK-BM SWASTA PAB 3 MEDAN T.P 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi masalah, diantaranya:

1. Kurang berkembangnya kreativitas guru dalam mengajar di kelas.
2. Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik.
3. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar, mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi sebagian besar dipengaruhi guru yang kurang baik.
4. Rendahnya prestasi belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, menunjukkan banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah, maka batasan dalam penelitian ini adalah “Hubungan Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Siswa di SMK-BM SWASTA PAB 3 MEDAN T.P 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan motivasi belajar dengan Prestasi belajar siswa di SMK-BM SWASTA PAB 3 MEDAN T.P 2017/2018 ”

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SMK-BM SWASTA PAB 3 MEDAN T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui adanya hubungan antara kreativitas guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Peneliti, Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan.
2. Universitas, Sebagai bahan referensi dan masukan civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian.
3. Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, referensi dan evaluasi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang baik, kondusif, dan nyaman bagi siswa dalam belajar guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, serta meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat memberikan pelatihan yang lebih dalam kepada guru untuk meningkatkan kreativitasnya.

4. Peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY